

## Guru sebagai Agen Sosialisator JSN`45

Basuki<sup>1</sup>, U. Suhendar Kosasih <sup>2</sup>, Asep Saepudin<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>, DPC Legiun Veteran RI Kab. Cianjur, Indonesia

<sup>2</sup>, PC Pemuda Panca Marga Kab. Canjur, Indonesia

<sup>3</sup>, PC Pemuda Panca Marga Kab. Karawang, Indonesia

\*Korespondensi: a.saepudin1976@gmail.com

**Abstrak:** Penanaman nilai-nilai kebangsaan menjadi semakin mendesak di tengah menurunnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Melalui program penyebaran Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai (JSN) 1945, dilakukan serangkaian kegiatan sosialisasi dan edukasi yang diselenggarakan oleh Agen Sosialisator JSN`45 (Guru). Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, semangat kebangsaan, serta prinsip-prinsip JSN '45 kepada para siswa di SMKN 1 Cikalongkulon Cianjur, dengan total 39 peserta, dan dilaksanakan di SMKN 1 Cikalongkulon Cianjur pada tanggal 31 Oktober 2025. Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman, sikap, dan kesiapan siswa terhadap sejarah kemerdekaan, implementasi Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari, serta isu-isu kebangsaan seperti radikalisme dan korupsi setelah kegiatan sosialisasi mencerminkan keberhasilan awal dari proses internalisasi nilai-nilai Jiwa, Semangat, dan Nilai Juang 1945..

**Kata kunci:** Guru, JSN`45, Nasionalisme.

*Abstract: The instillation of national values is becoming increasingly urgent amidst the declining spirit of nationalism among the younger generation. Through the program to disseminate the Soul, Spirit, and Values (JSN) 1945, a series of socialization and education activities were carried out by the JSN`45 Socialization Agent (Teacher). This activity aims to instill the values of nationalism, national spirit, and the principles of JSN '45 to students at SMKN 1 Cikalongkulon Cianjur, with a total of 39 participants, and was held at SMKN 1 Cikalongkulon Cianjur on October 31, 2025. The results of the socialization activities showed a significant increase in students' understanding, attitudes, and readiness towards the history of independence, the implementation of Pancasila, the 1945 Constitution, and national issues such as radicalism and corruption after the socialization activities reflected the initial success of the process of internalizing the values of the Soul, Spirit, and Struggle Values of 1945.*

**Keywords:** Teacher, JSN`45, Nationalism.

### 1. Pendahuluan

Bangsa Indonesia dibangun di atas fondasi nilai perjuangan, pengorbanan, dan semangat kebangsaan yang lahir dari pengalaman panjang merebut serta mempertahankan kemerdekaan (Annisa, 2024). Nilai-nilai tersebut membentuk identitas nasional yang dikenal sebagai Jiwa, Semangat, dan Nilai Juang 1945 (JSN '45). Nilai-nilai ini mencerminkan karakter bangsa yang religius, berkeadilan, gotong royong, dan cinta tanah air. Namun, di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, semangat kebangsaan generasi muda kerap mengalami erosi (Alvira et al., 2021; Rusmulyani, 2020; Widiyono, 2019). Fenomena melemahnya nasionalisme ini terlihat dari berkurangnya kepedulian terhadap simbol-simbol

negara, menurunnya minat terhadap sejarah perjuangan bangsa, serta meningkatnya orientasi individualistik dalam kehidupan sosial (Rahman et al., 2024).

Banyak peserta didik dan generasi muda kini semakin jauh dari pemahaman yang utuh tentang jati diri bangsanya. Gejala lain yang menandai melemahnya semangat nasionalisme terlihat dari berkurangnya antusiasme mereka dalam menunjukkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia (Fajri et al., 2022; Pujasmara et al., 2021). Fenomena ini mencerminkan adanya penurunan kesadaran kebangsaan yang cukup signifikan di kalangan generasi muda, sehingga menjadi persoalan serius dalam dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini (Abdullah et al., 2024; Arkan & Najicha, 2024; Maulana et al., 2025; Ndonga, 2025).

Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam upaya menumbuhkan dan memperkuat kembali semangat nasionalisme pada generasi muda yang kelak akan menjadi penerus kepemimpinan bangsa. Hal ini penting karena generasi muda saat ini sangat mudah terpapar berbagai pengaruh global yang kerap bertentangan dengan nilai-nilai dasar dan ideologi bangsa Indonesia (Alius, 2019; Gusty et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kepedulian kolektif dari berbagai pihak—baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat—untuk secara aktif menanamkan semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air kepada generasi muda melalui pendidikan, keteladanan, serta pembiasaan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks tersebut, JSN '45 menjadi instrumen strategis untuk membangkitkan kembali kesadaran nasional dan moralitas kebangsaan (Musadad, 2024). Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) sebagai penggagas konsep ini memiliki peran fundamental dalam mewariskan nilai-nilai perjuangan kepada generasi penerus. Melalui JSN '45, diharapkan terbentuk karakter warga negara yang tangguh, berintegritas, dan memiliki komitmen terhadap keutuhan NKRI. Nilai-nilai JSN '45 tidak hanya menekankan aspek heroik perjuangan fisik, tetapi juga menanamkan etos kerja keras, pengabdian tanpa pamrih, serta semangat solidaritas sosial (Putri et al., 2025).

Peran lembaga pendidikan formal menjadi sangat penting dalam menjaga kesinambungan internalisasi nilai-nilai JSN '45. Sekolah merupakan arena strategis untuk membentuk karakter bangsa, karena di dalamnya berlangsung proses sosialisasi nilai, norma, dan budaya yang berkesinambungan (Armini, 2024; Hidayat, 2016). Guru, dalam hal ini, berfungsi tidak hanya sebagai pendidik akademis tetapi juga sebagai agen sosialisasi nilai-nilai kebangsaan (Yasin et al., 2024). Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi terutama pada kemampuan guru menginternalisasikan nilai-nilai luhur dalam praktik mengajar dan interaksi sehari-hari (Abdurahman et al., 2025; Ismunandar & Tengah, 2022).

Lebih jauh, internalisasi JSN '45 juga dapat memperkuat kohesi sosial di lingkungan sekolah. Ketika nilai-nilai seperti persatuan, tanggung jawab, dan disiplin diterapkan secara konsisten, sekolah akan menjadi miniatur masyarakat yang harmonis dan produktif (Wahyunianto, 2020). Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai mediator nilai—menghubungkan pengalaman sejarah bangsa dengan realitas sosial siswa masa kini (Susilo & Isbandiyah, 2019). Misalnya, dalam menghadapi tantangan disinformasi di media sosial, guru dapat mengaitkan semangat JSN '45 dengan pentingnya menjaga integritas informasi dan berpikir

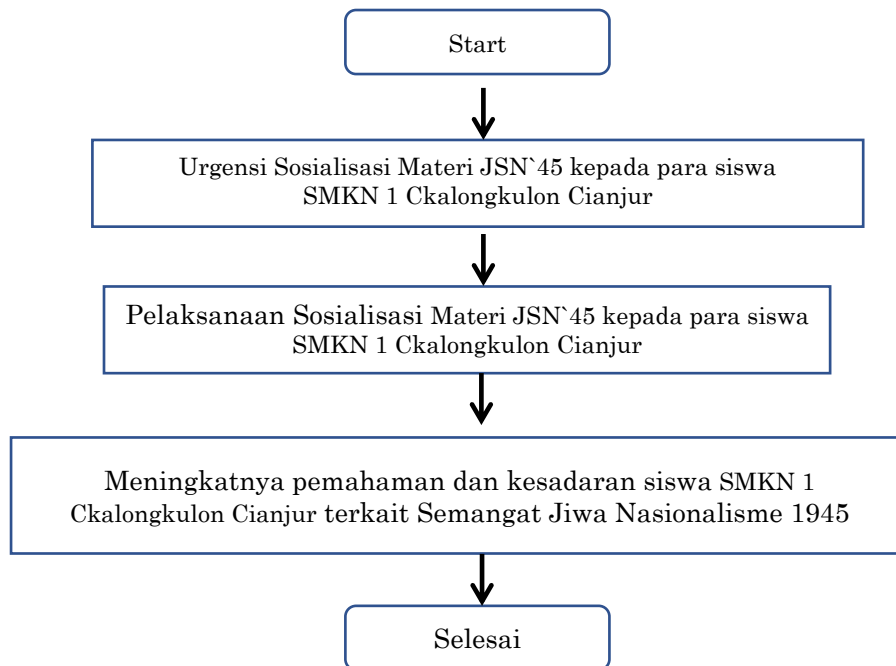
kritis. Hal ini membentuk generasi yang tidak hanya nasionalis, tetapi juga cerdas secara digital dan moral (Satyadharma, 2024; Satyadharma & Erfain, 2022).

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi yang ditujukan kepada para siswa SMKN 1 Cikalongkulon Cianjur dengan jumlah peserta sebanyak 39 orang. Pemateri kegiatan ini adalah guru yang telah mendapat pelatihan JSN`45 dari DPP LVRI.

Proses kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui sesi sosialisasi dan edukasi yang interaktif, dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat memahami substansi materi secara lebih mendalam. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman peserta serta mendorong penerapan nilai-nilai yang diperoleh ke dalam praktik nyata di lingkungan kerja dan sosial sebagai hasil konkret dari kegiatan pengabdian ini (Hasina et al., 2024; Najib & Setyowati, 2021; Silondae et al., 2025; Syaiful et al., 2024).

Secara lebih rinci, alur dan tahapan kegiatan pengabdian ini disajikan pada Gambar 1 yang memperlihatkan proses pelaksanaan mulai dari perencanaan, sosialisasi, pelatihan, hingga tahap evaluasi hasil kegiatan.



Gambar 1 Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada para peserta sosialisasi Materi JSN`45 akan diukur dengan hasil berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman serta kesadaran terkait isi materi sosialisasi. Alat ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan ini adalah kuisisioner sederhana berisi 5 pertanyaan terkait materi yang diberikan.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Adapun materi beserta pemateri akan diuraikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Materi dan Nama Pemateri

No	Hari/ Tanggal	Materi	Pemateri
1	Jumat 31 Oktober 2025	Nilai Kejuangan 1945	Danny Septana Wahidi, S.Si.,M.Pd
2		Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia	

Sumber : Data Primer (2025)

Adapun rincian materi dari tabel 1 diatas akan diuraikan sebagai berikut :

1. Materi: Nilai Kejuangan 1945 – Pemateri: Danny Septana Wahidi, S.Si., M.Pd  
Materi ini membahas secara mendalam tentang nilai-nilai kejuangan 1945 yang menjadi dasar terbentuknya karakter bangsa Indonesia. Dalam pemaparannya, Danny Septana Wahidi, S.Si., M.Pd menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti semangat pantang menyerah, rela berkorban, gotong royong, serta cinta tanah air merupakan warisan moral yang perlu terus dihidupkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Materi ini juga menekankan pentingnya pewarisan semangat perjuangan kepada generasi muda agar mereka memahami makna kemerdekaan tidak sekadar sebagai peristiwa sejarah, tetapi sebagai tanggung jawab kolektif untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan melalui tindakan positif. Peserta diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam konteks pendidikan, sosial, dan profesional, sehingga tercipta generasi penerus yang memiliki integritas, disiplin, dan dedikasi terhadap bangsa dan negara.
2. Materi: Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia – Pemateri: Danny Septana Wahidi, S.Si., M.Pd  
Materi ini menguraikan secara kronologis perjalanan panjang sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari penjajahan. Pemaparan menitikberatkan pada fase-fase penting perjuangan, mulai dari perlawanan lokal di berbagai daerah hingga terbentuknya kesadaran nasional yang berpuncak pada Proklamasi 17 Agustus 1945. Materi ini juga membahas peran para tokoh nasional serta organisasi pergerakan yang menjadi pelopor kebangkitan bangsa, seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, dan BPUPKI. Melalui kajian sejarah ini, peserta diajak untuk menumbuhkan rasa bangga dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan yang berjuang tanpa pamrih demi kemerdekaan Indonesia. Selain itu, materi ini berfungsi sebagai pengingat bahwa kemerdekaan merupakan hasil perjuangan kolektif yang harus terus dijaga melalui penguatan nasionalisme dan semangat persatuan di era modern.



Gambar 2 Pemaparan Materi

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada para peserta, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara tingkat pemahaman mereka sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Perbedaan tersebut tampak pada peningkatan semangat kebangsaan, rasa nasionalisme, serta pemahaman mengenai peran pejuang dan veteran dan kontribusinya terhadap negara. Data lengkap mengenai perubahan tingkat pemahaman peserta tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Evaluasi

No	Sebelum Sosialisasi	Setelah sosialisasi
1	Sebagian besar peserta masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai JSN '45 serta relevansi dan urgensinya dalam konteks pembangunan bangsa.	Seluruh peserta memiliki pemahaman yang memadai mengenai JSN '45 serta relevansi dan urgensinya dalam konteks pembangunan bangsa
2	Banyak peserta belum mengetahui sejarah perjuangan bangsa terutama yang melibatkan Veteran	Seluruh peserta mengetahui sejarah perjuangan bangsa terutama yang melibatkan Veteran
3	Sebagian besar peserta belum mengetahui secara rinci kronologi proses kemerdekaan Indonesia serta peran penting yang dimainkan oleh para pemuda dalam memperjuangkan dan mempercepat lahirnya kemerdekaan Republik Indonesia.	Seluruh peserta mengetahui secara rinci kronologi proses kemerdekaan Indonesia serta peran penting yang dimainkan oleh para pemuda dalam memperjuangkan dan mempercepat lahirnya kemerdekaan Republik Indonesia.
4	Sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman yang kuat mengenai Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar serta pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk penerapannya dalam perilaku dan aktivitas sehari-hari.	Seluruh peserta memiliki pemahaman yang kuat mengenai Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar serta pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk penerapannya dalam perilaku dan aktivitas sehari-hari.
5	Sebagian besar peserta menunjukkan tingkat kepedulian dan pemahaman yang baik terhadap isu-isu aktual, seperti radikalisme dan korupsi, yang dinilai sebagai ancaman serius terhadap keutuhan dan kemajuan bangsa.	Seluruh peserta menunjukkan tingkat kepedulian dan pemahaman yang baik terhadap isu-isu aktual, seperti radikalisme dan korupsi, yang dinilai sebagai ancaman serius terhadap keutuhan dan kemajuan bangsa.

Sumber : Data Primer (2025)

Adapun hasil analisis dari Tabel 2 diatas, dapat diuraikan sebagai berikut

1. **Analisis Pemahaman tentang JSN '45**  
Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta belum memahami secara mendalam makna, urgensi, dan relevansi JSN '45 dalam konteks pembangunan bangsa. Setelah kegiatan dilaksanakan, seluruh peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai perjuangan tersebut. Hal ini menandakan bahwa pendekatan sosialisasi dan edukasi yang digunakan berhasil memperkuat pengetahuan peserta mengenai semangat juang 1945 serta peran pentingnya dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh, berintegritas, dan berorientasi pada kemajuan nasional secara berkelanjutan.
2. **Analisis Pemahaman tentang Sejarah Perjuangan Bangsa dan Peran Veteran**  
Sebelum kegiatan, banyak peserta belum memahami secara utuh sejarah perjuangan bangsa, khususnya kontribusi nyata para veteran dalam mempertahankan kemerdekaan. Setelah sosialisasi, seluruh peserta memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai peran strategis veteran dalam sejarah nasional. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode penyampaian materi yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga inspiratif, sehingga peserta dapat meneladani nilai pengorbanan, keteladanan, dan semangat juang para pejuang dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Hal itu sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Fintor et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa upaya guru sejarah tersebut menunjukkan peran penting pendidik sebagai fasilitator pembelajaran nilai. Melalui metode ceramah dan tanya jawab, siswa tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga menginternalisasi nilai moral dan keteladanan pahlawan bangsa. Pendekatan ini memperkuat dimensi afektif pembelajaran, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam refleksi terhadap makna perjuangan dan tanggung jawab generasi penerus. Dengan demikian, guru berkontribusi pada pembentukan karakter nasionalisme dan kebangsaan siswa secara berkelanjutan. .
3. **Analisis Pemahaman tentang Kronologi Kemerdekaan dan Peran Pemuda**  
Sebelum sosialisasi, peserta masih minim pengetahuan tentang kronologi perjuangan kemerdekaan dan kiprah para pemuda dalam mempercepat lahirnya Republik Indonesia. Setelah kegiatan, seluruh peserta memahami secara rinci perjalanan tersebut. Pemaparan yang interaktif dan kontekstual berhasil menumbuhkan kesadaran peserta terhadap pentingnya peran pemuda sebagai motor penggerak perubahan. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi mampu menumbuhkan semangat kebangsaan dan rasa tanggung jawab generasi penerus terhadap kelestarian nilai-nilai perjuangan bangsa.  
Hal ini diyakini oleh Ambali & Saputra (2025) yang meyakini bahwa tumbuhnya nilai-nilai kebangsaan, semangat patriot dan nasionalisme dikarenakan seringnya komunikasi, edukasi dan sosialisasi terutama dari para pelaku sejarah (veteran) ataupun mereka yang telah mendapat materi sejarah dari para pelaku sejarah langsung itu sendiri

4. Analisis Pemahaman tentang Pancasila dan UUD 1945

Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta sudah memahami Pancasila dan UUD 1945 sebagai pedoman berbangsa dan bernegara, namun setelah kegiatan, seluruh peserta menunjukkan pemahaman yang lebih kuat dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai dasar negara ke dalam perilaku sehari-hari (Fernandez et al., 2025; Saryono et al., 2024). Penguatan ini penting agar nilai-nilai Pancasila tetap menjadi fondasi moral dalam menghadapi perubahan sosial dan tantangan global yang kompleks.



Gambar 3 Peserta Sosialisasi

5. Analisis Kepedulian terhadap Isu Aktual Bangsa

Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta sudah menunjukkan kesadaran terhadap isu-isu aktual seperti radikalisme dan korupsi, namun belum sepenuhnya memahami dampak luasnya terhadap keutuhan bangsa. Setelah kegiatan, seluruh peserta memiliki kesadaran yang lebih tajam dan tanggap terhadap bahaya isu-isu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi JSN '45 mampu memperluas wawasan kebangsaan sekaligus membangun sikap kritis dan tanggung jawab sosial peserta untuk berkontribusi aktif dalam menjaga stabilitas dan persatuan nasional.

#### 4. Kesimpulan

Keterkaitan antara hasil kegiatan dengan penyebaran nilai-nilai JSN '45 menunjukkan bahwa guru berperan strategis sebagai agen sosialisator utama dalam menanamkan semangat kebangsaan di lingkungan pendidikan. Pemahaman peserta (siswa SMKN 1 Cikalongkulon Cianjur) semakin baik terhadap sejarah kemerdekaan, implementasi Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari, serta isu-isu kebangsaan seperti radikalisme dan korupsi setelah kegiatan sosialisasi

mencerminkan keberhasilan awal dari proses internalisasi nilai-nilai Jiwa, Semangat, dan Nilai Juang 1945. Melalui pelatihan guru, integrasi nilai dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan di lingkungan sekolah, penyebaran JSN '45 dapat berlangsung lebih sistematis dan berkelanjutan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan moral dan penggerak karakter kebangsaan di kalangan siswa.

Namun demikian, keberhasilan program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, sarana pendukung yang belum memadai, serta kapasitas pedagogis guru yang perlu terus ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak terutama lembaga pendidikan dan organisasi veteran untuk memperkuat peran guru dalam menyebarkan nilai-nilai JSN '45 secara efektif, sehingga semangat kejuangan, nasionalisme, dan pengabdian dapat tertanam kuat pada generasi penerus bangsa.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan dalam kegiatan pengabdian ini khususnya Kepala SMKN 1 Cikalongkulon Cianjur dan jajarannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

## 6. Daftar Pustaka

- Abdullah, A., Asshiddiqi, A. R., Arviandi, F., Isnaini, R., Meilani, T., & Antonia, V. J. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Budaya Indonesia Serta Tantangan dalam Mempertahankan Rasa Nasionalisme. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6866–6871.
- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alius, S. (2019). *Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda Sebagai Agent Of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207.
- Ambali, S., & Saputra, A. K. (2025). Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1379–1386.
- Annisa, S. (2024). Memahami Sejarah Pergerakan Nasional Melalui Museum Kebangkitan Nasional dalam Membangun Karakter Bangsa. *Historia Vitae*, 4(1), 25–34.
- Arkan, N. F., & Najicha, F. U. (2024). Membangun Kembali Rasa Nasionalisme di Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 12(1), 18–27.
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.
- Fajri, I. N., Lestari, W. D., Naibaho, Y. P. C., Gulo, N. A. S., Gulo, A. S. S., & Asbari, M. (2022). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda. *Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 1–11.
- Fernandez, D., Sari, M. A., Azmi, A., Mawarti, R. P., Prudentius, V., & Putra, I. S. (2025). Sosialisasi Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum

- Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 01 Muara Panas. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 3(1), 137-143.
- Fintor, J., Pane, S. M., & Ritonga, M. Y. (2023). Persepsi Siswa tentang Keteladanan Pahlawan Nasional dalam Meningkatkan Semangat Kebangsaan melalui Pembelajaran Sejarah di MAS Nahdatul Ulama Kecamatan Batang Toru. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 3(2), 102-108.
- Gusty, S., Wulansari, I., Mustika, W., Kusuma, A., Abduh, N., Muslimin, E., & Iskandar, A. C. S. (2023). *Dasar-Dasar Transportasi*. Tohar Media.
- Hasina, H., Irwan Lakawa, Bahrun, A., Yani Taufik, Hidayat, A., Bana, S., & Satyadharma, M. (2024). Sosialisasi Pedoman Pelaksanaan Hasil Penelitian Terkait Aspal Buton di Kabupaten Buton. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 8(1), 83-94.
- Hidayat, U. S. (2016). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Strategi Membangun Generasi Muda yang Bermartabat dan Berbudi Pekerti*. Bina Mulia Publishing.
- Ismunandar, A., & Tengah, S. D. S. L. (2022). Integrasi Interkoneksi Profesionalisme Pendidik dan Implementasi Pendidikan Karakter. *Ta'lim: Jurnal Agama Islam*, 3(2), 34-49.
- Maulana, M. A., Azhari, F. P., Salsabila, E. N., Lasroha, M. S., Mahendra, A., & Raihan, A. M. (2025). Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam E-Commerce: Pengaruh Terhadap Nasionalisme Melalui Komparasi Konsumsi Produk Lokal dan Asing. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 12109-12116.
- Musadad, A. A. (2024). Strategi Guru Sejarah Berbasis Konstruktivisme dalam Internalisasi JSN 45 untuk Mendukung Visi Indonesia Emas 2045. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(2), 2682-2689.
- Najib, M. A., & Setyowati, R. N. (2021). Internalisasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 1945 Melalui Kegiatan Veteran Mengajar Di Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 76-90. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n1.p76-90>
- Ndonga, Y. (2025). Kurangnya Sikap Cinta Tanah Air dan Bangsa Pada Anak Sekolah Dasar Kajian Terhadap Tantangan Pendidikan Karakter di Era Modern. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 878-883.
- Pujasmara, D. D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Globalisasi Sebagai Pengaruh Nilai Nasionalisme Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7430-7435.
- Putri, M. F. J. L., Sitompul, P. H. S., Sasmita, S. K., Siallagan, J., & Kurniati, P. (2025). *Pendidikan Bela Negara*. Basya Media Utama.
- Rahman, F. A., Pratiwi, A. N., Bihernelly, C., Alfrayudha, H., Vadia, M. H., Aulya, N. R., & Maulid, Z. F. (2024). Menurunnya Sikap Nasionalisme Terhadap Meningkatnya Sikap Individualisme Dikalangan Mahasiswa Baru Fakultas Hukum Universitas Andalas. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(6), 562-567.
- Rusmulyani, K. (2020). *Semangat Nasionalisme Dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Nizamia Learning Center.
- Saryono, S., Iriansyah, H. S., & Hardiyanto, L. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 661-673.
- Satyadharma, M. (2024). Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dalam Mensosialisasikan Jiwa, Semangat dan Nilai Juang 1945 (JSN45). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 125-136.

- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117-127. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Silondae, T. T. A., Kasim, S. S., Satyadharma, M., Rachman, R. M., Almaliki, M. F., Mahdar, M., & Prasetyo, E. W. (2025). Sosialisasi Nilai Nasionalisme Melalui Televisi (Mengenang Sejarah Perjuangan Bangsa). *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-22.
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171-180.
- Syaiful, S., Susanti, N., Satyadharma, M., Nuhun, R. S., Soeparyanto, T. S., Arsyad, L. O. M. N., Rachman, R. M., & Hado, H. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Tentang Perizinan dan Pendirian Badan Hukum Bagi Para Pengusaha dan Pengemudi Angkutan Umum. *Surya Abdimas*, 8(2), 275-283. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.4347>
- Wahyuniyanto, S. (2020). *Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya*. Deepublish.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 1-23.
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran Guru sebagai Agen Perubahan di Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 279-288.